



PENGARUH *PERSONAL ATTITUDE* DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK GAJAH MADA 01 MARGOYOSO PATI TAHUN AJARAN 2015/2016

Winda Nurul Maulida,[✉] Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016

Disetujui Oktober 2016

Dipublikasikan

Juni 2017

Keywords:

personal attitude; social environment; self efficacy; entrepreneur intention.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *personal attitude*, lingkungan sosial, dan efikasi terhadap intensi berwirausahasiswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 61 siswa. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha sebesar 19,62%, lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 7,62%, dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 29,70%. *Personal attitude* dan lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap efikasi diri masing-masing sebesar 8,35% dan 11,42%. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa efikasi diri dapat memediasi *personal attitude* dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *personal attitude*, lingkungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is influence personal attitude, social environment and self efficacy toward entrepreneur intention in the eleventh grade accounting students of SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati both directly and indirectly. The population study was a class of XI accounting of SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati in the academic year of 2015/2016. The total sample is 61 students. The sample used is saturated sample. Questionnaire is used as the methods of data collection. The method of data analysis used is descriptive statistical analysis and path analysis. The results of this study indicate that partially the effect of personal attitude toward entrepreneur intention was 19,62%, social environment toward entrepreneur intention was 7,62%, and self efficacy toward entrepreneur intention was 29,70%. Personal attitude and social environment that affected partially toward self efficacy were 8,35% and 11,42%. The result also explained that self efficacy can be as a medium for personal attitude and social environment toward entrepreneur intention. It was concluded that any influence of personal attitude, social environment, and self efficacy toward entrepreneur intention both directly and indirectly.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: windanurul24@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai suatu wadah dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupan yang terus berkembang. Pada era globalisasi ini, seluruh dunia akan diwarnai dengan persaingan tenaga kerja antar Negara yang semakin ketat sehingga setiap individu dituntut untuk mampu bersaing dan memiliki keterampilan yang lebih mumpuni.

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan mencetak generasi-generasi unggul yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, maka seharusnya pemerintah dapat memprioritaskan pendidikan sehingga dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mendunia. Jenjang pendidikan menengah saat ini yang sedang menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK.

SMK adalah sekolah kejuruan yang menerapkan pendidikan sistem ganda yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun bekerja di dunia usaha secara profesional maupun mandiri dengan mendirikan usaha sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada di dalam Kurikulum SMK tahun 2006 yang menyebutkan salah satu tujuan sekolah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing ataupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain hal tersebut, lulusan bisa mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk tingkat SMK tahun 2012 sebesar 2.085.474 orang. Jika dibandingkan dengan data tahun 2013 terjadi kenaikan pengangguran menjadi 2.122.850 orang dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan kembali menjadi 2.179.886 orang. Dilihat dari data diatas, pengangguran terbuka untuk lulusan SMK mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan pola pikir (mindset) siswa masih terpaku untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi wirausahawan. Selain itu, lapangan kerja yang sedikit juga menjadi masalah yang perlu dipertimbangkan.

Intensi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Intensi sama dengan niat untuk melakukan suatu tindakan yang disadari dan kemudian segera dilaksanakan. Intensi menunjukkan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku dan merupakan indikasi-indikasi tentang betapa sulitnya orang-orang bersedia untuk berusaha, serta seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk digunakan dalam melaksanakan perilaku tersebut (Hisrich dkk, 2008:74). Menurut Drennandalam Couto *et al* (2005) di bidang psikologi sosial, intensi diidentifikasi sebagai antededen yang paling penting dan dekat dengan perilaku.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Longenecker dkk, 2001:4). Katz dan Gartner dalam Indarti dan Rostiani (2008) mendefinisikan intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari semua

hal mengenai kewirausahaan. Hisrich dkk(2008:74) mengemukakan semakin kuat intensi untuk terlibat dalam sebuah perilaku, semakin besar kemungkinan hal itu dilaksanakan. Individu-individu mempunyai intensi-intensi yang lebih kuat untuk bertindak ketika pengambilan tindakan dirasakan layak dan menyenangkan.

Peran kewirausahaan sangatlah penting dalam mewujudkan perekonomian bangsa yang maju. Menurut Frinces (2011:26) bahwa sedikitnya dibutuhkan 2% dari jumlah penduduk suatu negara adalah wirausaha bila negara tersebut berkeinginan untuk mencapai tingkat kemakmuran. Indonesia diperkirakan baru memiliki 400.000 wirausaha atau sama dengan 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia, di mana seharusnya adalah sebanyak 4.600.000 orang wirausaha atau 2% dari jumlah penduduk Indonesia. SMK memiliki banyak peluang untuk ikut serta dalam mewujudkan perekonomian yang maju salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia khususnya siswa SMK. Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) No. 6/2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia bahwa SMK merupakan salah satu elemen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, menumbuhkan intensi berwirausaha siswa SMK merupakan hal yang sangat penting. Dengan intensi berwirausaha yang tinggi diharapkan kelak setelah lulus nanti siswa tidak bergantung mencari pekerjaan namun dapat mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha. Sehingga secara langsung berwirausaha dapat mengurangi permasalahan ekonomi dan pengangguran yang terjadi.

Berdasarkan data penelusuran tamatan siswa SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa siswa yang memilih bekerja sebanyak 79 siswa atau sebesar 54,8%, siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 6,3%, siswa yang memilih berwirausaha 5 sebanyak siswa atau sebesar 3,5%, dan lain-lain sebanyak 51 siswa atau sebesar 35,4%. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memilih berwirausaha masih sangat kecil.

Menurut Suherman (2008:35) alumni minimal mampu membuka usaha sendiri atau berwirausaha adalah 40%, karena lulusan atau alumni SMK sudah menempuh proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan salah satunya adalah di bangku SMK, tetapi pada kenyataannya hanya 3,7% lulusan SMK yang berwirausaha.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dengan cara menyebar angket kepada 25 siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa masih belum optimal. Data awal menunjukkan bahwa siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau sebesar 16%, siswa dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau sebesar 32%, dan siswa dalam kategori cukup tinggi sebanyak 13 siswa atau sebesar 52%. Walaupun banyak siswa yang memiliki intensi berwirausaha cukup tinggi, tetapi pada kenyataannya masih sedikit yang terealisasi menjadi wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan data penelusuran tamatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Intensi dapat diukur dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Menurut Ajzen dalam Jogiyanto (2007:36) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Ajzen dalam Jogiyanto (2007:42) mendefinisikan norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan pengertian kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku "*the perceived ease or difficulty*

of performing the behavior” (Ajzen dalam Jogyanto, 2007:64).

Menurut Linan *et al* (2011) *personal attitude* mengacu pada sejauh mana individu memegang penilaian pribadi positif atau negatif tentang menjadi seorang pengusaha. Gerungan (2009:160) mengemukakan bahwa *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Menurut Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Menurut Purwanto (2014:75) lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari orang-orang di sekitar seperti orang tua, saudara, teman, dan guru. Hisrich dkk(2008:79) menjelaskan teman-teman tidak hanya memberi nasihat yang sering kali lebih jujur daripada nasihat yang didapat dari sumber-sumber lain, tetapi juga memberi dorongan, pengertian, dan bahkan bantuan. Kerabat (anak-anak, orangtua, kakek atau nenek, bibi, dan paman) juga dapat merupakan sumber-sumber dukungan moral yang kuat, terutama apabila mereka juga merupakan pengusaha.

Alwisol (2012:287) mendefinisikan efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Menurut Wiyanto (2014) semakin kuat keyakinan, semakin besar kemungkinannya tujuan si individu akan dapat dicapai karena baik secara sadar maupun tidak individu mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya secara berkesinambungan untuk mencapai tujuannya. Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri, yang mengakui adanya masalah di dalam peluncuran perusahaan baru, tapi mempercayai kemampuan dirinya untuk

mengatasi masalah tersebut (Longenecker dkk,2001:10).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai intensi berwirausaha. Namun masih terjadi perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti, antara lain: Wiyanto (2014) menemukan bahwa efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Farida dan Nurkhin (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Susetyo dan Lestari (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *subjective norms*, *entrepreneurial attitude*, dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan penelitian Rahayu dkk (2011) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Manajemen FE Universitas Brawijaya secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh sikap pribadi dan persepsi kendali perilaku. Norma sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi. Selain itu, penelitian Linan *et al* (2011) menunjukkan hasil yang sama bahwa dalam *entrepreneurial intention model* membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *personal attitude* dan *perceived feasibility* terhadap intensi berwirausaha. Namun, *perceived social norms* tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, hasil penelitian masih menunjukkan adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan intensi berwirausaha dengan *personal attitude*, lingkungan sosial, dan efikasi diri.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *personal attitude* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa

- kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
 4. Apakah *personal attitude* berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
 5. Apakah lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
 6. Apakah *personal attitude* melalui efikasi diri sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
 7. Apakah lingkungan sosial melalui efikasi diri sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara tersruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013:12). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 61 siswa. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu intensi berwirausaha, sedangkan

variabel independen (X) meliputi *personal attitude* (X_1), lingkungan sosial (X_2). Kemudian variabel interveningnya yaitu efikasi diri. Metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diuji coba dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas) dan analisis jalur, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji r^2 , dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel intensi berwirausaha (Y), *personal attitude* (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan efikasi diri (X_3), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha

No.	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	26 - 30	ST	1	2%
2	21 - 25	T	20	33%
3	16 - 20	CT	27	44%
4	11 - 15	R	12	19%
5	6 - 10	SR	1	2%
Jumlah			61	100%
Rata-rata			18,62	
Kriteria			Cukup Tinggi	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha siswa dalam kriteria cukup tinggi dengan persentase 44% siswa memiliki intensi berwirausaha yang cukup tinggi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel *Personal Attitude*

No.	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	21 - 25	SB	0	0%
2	17 - 20	B	8	13%
3	13 - 16	CB	36	59%
4	9 - 12	KB	17	28%
5	4 - 8	TB	0	0%
Jumlah			61	100%
Rata-rata			13,79	
Kriteria			Cukup Baik	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *personal attitude* dalam kriteria cukup baik dengan persentase 59% siswa memiliki *personal attitude* yang cukup baik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial

No.	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	84 - 100	SM	1	2%
2	68 - 83	M	48	78%
3	52 - 67	CM	12	20%
4	36 - 51	KM	0	0%
5	20 - 35	TM	0	0%
Jumlah			61	100%
Rata-rata			71,26	
Kriteria			Mendukung	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dalam kriteria mendukung dengan persentase 78% siswa memiliki lingkungan sosial yang mendukung.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	47 - 55	ST	3	5%
2	38 - 46	T	54	88%
3	29 - 37	CT	4	7%
4	20 - 28	R	0	0%
5	11 - 19	SR	0	0%
Jumlah			61	100%
Rata-rata			42,05	
Kriteria			Tinggi	

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri siswa dalam kriteria tinggi dengan persentase 88% siswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen adalah 0,640 dan signifikan pada 0,808 sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan efikasi diri sebagai variabel dependen adalah 0,644 dan signifikansi pada 0,801. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Selanjutnya uji multikolonieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil uji semua variabel independen dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Hasil uji semua variabel independen dengan efikasi diri sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Selanjutnya yaitu melakukan uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan melihat signifikansi melalui Uji Glejser. Nilai signifikansi semua variabel independen dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen lebih dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi semua variabel independen dengan efikasi diri sebagai variabel dependen lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2013:249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur dalam penelitian ini

menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* melalui dua tahap dengan hasil sebagai berikut :

1. Regresi *Personal Attitude*, Lingkungan Sosial, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27,319	5,115		-5,341	.000
Personal Attitude	.506	.136	.345	3,73	.000
Lingkungan Sosial	.158	.073	.204	2,164	.035
Efikasi Diri	.617	.126	.449	4,902	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Model regresi linear berganda diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan melihat tabel *coefficients* pada *unstandardized coefficients*. Model regresi linear berganda dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi $Y = 0,506 X_1 + 0,158 X_2 + 0,617 X_3 + e_1$.

Hasil pengujian statistik t untuk variabel *personal attitude* sebesar 3,730 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka **H₁ diterima**, yang berarti ada pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati. Untuk variabel lingkungan sosial hasil uji statistik t sebesar 2,164 dengan nilai sig. $0,035 < 0,05$ maka **H₂ diterima**, yang berarti ada pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati. Untuk variabel efikasi diri hasil uji statistik t sebesar 4,902 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka **H₃ diterima**, yang berarti ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

2. Regresi *Personal Attitude* dan Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,673	4,429		5,119	.000
Personal Attitude	.311	.135	.291	2,296	.025
Lingkungan Sosial	.197	.072	.347	2,738	.008

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Model regresi linear berganda diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan melihat tabel *coefficients* pada *unstandardized coefficients*. Model regresi linear berganda dengan efikasi diri sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi $Y = 0,311 X_1 + 0,197 X_2 + e_2$.

Hasil pengujian statistik t untuk variabel *personal attitude* sebesar 2,296 dengan nilai sig. $0,025 < 0,05$ maka **H₄ diterima**, yang berarti ada pengaruh *personal attitude* terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati. Untuk variabel lingkungan sosial hasil uji statistik t sebesar 2,738 dengan nilai sig. $0,008 < 0,05$ maka **H₅ diterima**, yang berarti ada pengaruh lingkungan sosial terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

Hasil total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dari model analisis jalur dapat diketahui sebagai berikut :

1. Total pengaruh hubungan *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri = $P_1 + (P_3 \times P_5)$

Pengaruh langsung *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha sebesar $0,506 = 50,6\%$. Besarnya pengaruh tidak langsung *personal attitude* adalah $(0,311 \times 0,617) = 0,192 = 19,2\%$ sehingga total pengaruh tidak langsung *personal attitude* sebesar $0,506 + 0,192 = 0,698$ atau sebesar $69,8\%$.

2. Total pengaruh hubungan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri = $P_2 + (P_4 \times P_5)$

Pengaruh langsung lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha sebesar $0,158 = 15,8\%$. Besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sosial adalah $(0,197 \times 0,617) = 0,121 = 12,1\%$ sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan sosial sebesar $0,158 + 0,121 = 0,279$ atau sebesar $27,9\%$.

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel *personal attitude*, lingkungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Berikut hasil uji r^2 dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*:

Tabel 7. Hasil Uji r^2 dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Personal Attitude	.658	.443	.285	.681	1,467
Lingkungan Sosial	.600	.276	.165	.658	1,519
Efikasi Diri	.711	.545	.374	.693	1,444

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel *personal attitude* yaitu sebesar $0,443$. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,443)^2 \times 100\% = 19,62\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *personal attitude* berpengaruh sebesar $19,62\%$ terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016. Pada variabel lingkungan sosial nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,276$. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,276)^2 \times 100\% = 7,62\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sosial berpengaruh sebesar $7,62\%$ terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel efikasi diri yaitu sebesar $0,545$. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,545)^2 \times 100\% = 29,70\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial efikasi diri berpengaruh sebesar $29,70\%$ terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI

kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 8. Hasil Uji r^2 dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Personal Attitude	.467	.289	.251	.743	1,345
Lingkungan Sosial	.494	.338	.299	.743	1,345

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel *personal attitude* yaitu sebesar $0,289$. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,289)^2 \times 100\% = 8,35\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *personal attitude* berpengaruh sebesar $8,35\%$ terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016. Pada variabel lingkungan sosial nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,338$. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,338)^2 \times 100\% = 11,42\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sosial berpengaruh sebesar $11,42\%$ terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh mediasi yang dapat dilihat dari perkalian signifikan atau tidak (Ghozali, 2013:255). Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh mediasi dapat diuji dengan uji sobel test dengan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation*. Uji sobel untuk pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar $2,08454648 > 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,037$. Ini menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi

diri sebagai variabel intervening siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati **diterima**.

Uji sobel untuk pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar $2,38854309 > 2,002$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,016$. Ini menunjukkan bahwa H_7 yang menyatakan pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati **diterima**.

Pengaruh *Personal Attitude* terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi “ada pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Attitude adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu (Gerungan, 2009:160). Sedangkan menurut Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. *Personal attitude* mengacu pada sejauh mana individu memegang penilaian pribadi positif atau negatif tentang menjadi seorang pengusaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 21* variabel *personal attitude* diperoleh rata-rata sebesar $13,79$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *personal attitude* siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 dalam kriteria baik. Selain itu, analisis deskriptif per indikator variabel *personal*

attitude menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kriteria baik yaitu indikator menjadi pengusaha memberikan keunggulan dibanding kerugian dengan rata-rata $3,25$, berkarir sebagai pengusaha menarik bagi saya dengan rata-rata $3,54$, jika memiliki peluang serta sumber daya maka saya akan memulai bisnis dengan rata-rata $3,52$, dan diantara berbagai pilihan saya akan memilih sebagai pengusaha dengan rata-rata $3,46$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator variabel *personal attitude* mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap intensi berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa niat-niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial (Jogiyanto, 2007:31). Salah satu yang mempengaruhi niat dalam teori ini adalah sikap yaitu evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007:36).

Pilihan siswa untuk menjadi wirausaha atau tidak sebagai pilihan karirnya setelah lulus nanti dapat dipengaruhi oleh sikap (*attitude*). Seseorang memilih untuk menjadi wirausaha jika seseorang tersebut memiliki sikap positif. Sikap positif yang dimaksud adalah seseorang memiliki pemikiran bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan karir yang tepat dan menjanjikan untuk kehidupannya di masa mendatang. Sikap ini juga dapat diperkuat dengan membekali siswa dengan pengetahuan bisnis dan pengembangan sikap mental sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk memulai berwirausaha. Sebaliknya, siswa juga dapat memiliki sikap negatif yang berarti bahwa pilihan karir sebagai wirausaha tidak sesuai dengan jiwanya dan tidak menguntungkan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap pribadi terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan Linan *et al*, (2011) membuktikan

bahwa terdapat pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi “ada pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Menurut Ahmadi (2009:195) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat di mana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan individu lain. Pengertian lingkungan sosial menurut Purwanto (2014:75) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari orang-orang di sekitar seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 21* variabel lingkungan sosial diperoleh rata-rata sebesar 71,26. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 dalam kriteria baik. Selain itu, analisis deskriptif per indikator dari 10 indikator terdapat delapan indikator memiliki kriteria baik yaitu indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat. Untuk dua indikator lainnya memiliki kriteria cukup baik yaitu mass media dan teman bergaul. Hal ini menunjukkan bahwa kedelapan indikator variabel lingkungan sosial mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap intensi berwirausaha siswa. Namun, indikator mass media dan teman bergaul kurang memberikan dukungan terhadap intensi berwirausaha siswa.

Hisrich dkk (2008:79) menjelaskan teman-teman tidak hanya memberi nasihat yang sering kali lebih jujur daripada nasihat yang didapat dari sumber-sumber lain, tetapi juga memberi dorongan, pengertian, dan bahkan bantuan. Kerabat (anak-anak, orangtua, kakek atau nenek, bibi, dan paman) juga dapat merupakan sumber-sumber dukungan moral yang kuat, terutama apabila mereka juga merupakan pengusaha. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggota keluarga karena selalu terjadi interaksi yang paling bermakna. Di dalam keluarga anak akan diberikan pendidikan sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa dapat membuat siswa merasa mampu untuk berwirausaha di masa yang akan datang. Dukungan dapat berupa nasihat dan saran-saran bagi siswa mengenai sikap berwirausaha dan cara berwirausaha yang baik. Siswa juga dapat bertanya kepada anggota keluarga yang memiliki usaha sendiri agar siswa semakin memiliki niat berwirausaha.

Teman-teman siswa memberikan dukungan kepada siswa untuk memulai usaha juga dapat memunculkan niat berwirausaha siswa. Misalnya siswa melatih dirinya untuk berwirausaha dengan menjual makanan di kelas. Jika teman-teman siswa banyak yang membeli maka siswa akan semakin bersemangat untuk menjual makanan di kelas. Di lingkungan sekitar siswa yang sebagian besar adalah wirausaha juga dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar siswa bagaimana menjadi pengusaha yang sukses.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi niat adalah norma-norma subyektif (*subjective norms*). Norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wiyanto (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap niat berwirausaha. Susetyo dan Lestari (2014) membuktikan bahwa *subjective norms* berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, Fitriani dkk (2012) menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah dorongan keluarga, lingkungan, dan pergaulan serta lingkungan sekolah.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 yang berbunyi “ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 21* variabel efikasi diri diperoleh rata-rata sebesar 42,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 dalam kriteria tinggi. Selain itu, analisis deskriptif per indikator menunjukkan semua indikator memiliki kriteria tinggi yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dengan rata-rata 11,08, pengalaman orang lain (*vicarious experience*) dengan rata-rata 7,82, persuasi verbal (*verbal persuasion*) dengan rata-rata 11,64, dan kondisi fisiologis (*physiological state*) dengan rata-rata 11,51.

Menurut Gist dan Mitchell dalam Ghufron dan Risnawita (2014:75) efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Tujuan yang dipilih siswa untuk berwirausaha akan berbeda-beda seiring dengan keyakinan siswa. Jika efikasi diri yang dimiliki siswa tinggi maka rasa keinginan untuk

memulai usaha juga tinggi. Dengan efikasi diri yang tinggi ini siswa akan berusaha lebih keras untuk mewujudkan keinginannya untuk memulai usaha. Sebaliknya, jika efikasi diri yang dimiliki siswa rendah maka rasa keinginan untuk berwirausaha juga rendah dan menganggap dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu. Seseorang akan cenderung mudah menyerah saat mengalami situasi yang sulit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi niat adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). *Perceived behavioral control* dibagi menjadi dua komponen yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kontrolabilitas (*controllability*). Efikasi diri (*self efficacy*) adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007:72).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiyanto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) juga menggambarkan hal yang sama bahwa *self efficacy* terbukti mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Susetyo dan Lestari (2014) yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Personal Attitude terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi “ada pengaruh *personal attitude* terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Gerungan (2009:160) mengemukakan bahwa *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan

atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Menurut Bandura dan Wood dalam Ghufron dan Risnawita (2014:74) efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang sehingga perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain (Ghufron dan Risnawita, 2014:77). Efikasi diri satu siswa dengan siswa yang lain akan berbeda-beda. Sama halnya dengan sikap yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki sikap positif untuk berwirausaha maka akan memunculkan rasa percaya diri dan mampu untuk memulai usaha sehingga siswa akan melakukan apapun agar keinginannya terwujud dan tidak akan mudah menyerah. Oleh karena itu, semakin tinggi sikap positif siswa maka akan semakin tinggi pula efikasi diri siswa. Namun sebaliknya, jika siswa memiliki sikap negatif untuk berwirausaha maka siswa merasa tidak mampu untuk berwirausaha. Siswa yang bersikap negatif tersebut akan mudah menyerah dalam mengatasi masalah yang akan dihadapinya.

Efikasi diri dalam penelitian ini tidak hanya sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel *personal attitude*, namun juga berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel intensi berwirausaha. Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu dengan model sejenis. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan model penelitian dan tema yang sejenis.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 yang berbunyi “ada pengaruh lingkungan sosial

terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Ghufron dan Risnawita, 2014:77). Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Dukungan dari lingkungan sosial siswa dapat memunculkan rasa percaya diri dan mampu untuk memulai suatu usaha. Siswa dapat merasa percaya diri dan mampu untuk memulai usaha dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua siswa.

Selain itu, masyarakat seperti lingkungan sekitar, teman bergaul dan media massa juga dapat mempengaruhi efikasi diri siswa. Lingkungan sekitar siswa yang sebagian besar berprofesi sebagai wirausaha dapat meningkatkan keyakinan siswa untuk berwirausaha. Siswa dapat belajar secara langsung dari salah satu tetangga yang berwirausaha bagaimana cara berwirausaha yang baik, mengatasi masalah dalam berwirausaha, dan masih banyak lagi yang dapat ditanyakan siswa untuk mempersiapkan rencananya kelak. Siswa juga dapat terinspirasi dengan melihat tokoh-tokoh wirausahawan sukses agar siswa berani mencoba untuk memulai usaha.

Efikasi diri dalam penelitian ini tidak hanya sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial, namun juga berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel intensi berwirausaha. Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu dengan model sejenis. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan model penelitian dan tema yang sejenis.

Pengaruh *Personal Attitude* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pada hasil signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_6 yang menyatakan "Ada pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 diterima. Hal ini berarti semakin baik *personal attitude* dari masing-masing siswa serta adanya efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

Hasil perhitungan uji sobel pengaruh *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha menghasilkan thitung = 2,084 > ttabel = 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H_6 yaitu efikasi diri dapat memediasi *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha diterima.

Personal attitude merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang akan melakukan suatu hal sesuai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki ketertarikan dalam suatu hal akan melakukan segala hal untuk mencapainya. Sikap tersebut muncul dengan perasaan positif atau negatif. Sikap positif akan muncul jika seseorang menganggap hal tersebut menguntungkan dan sebaliknya sikap negatif muncul jika seseorang menganggap hal tersebut merugikan. Sikap positif yang di dalam diri siswa muncul karena siswa menganggap berwirausaha sangat menguntungkan bagi dirinya. Mereka akan memperoleh pendapatan dan pengalaman yang lebih jika memilih karir sebagai wirausaha. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap negatif maka siswa akan menganggap berwirausaha merugikan bagi dirinya. Siswa menganggap berwirausaha akan lebih sulit dijalani daripada bekerja sebagai pegawai. Berwirausaha

membutuhkan modal yang tinggi dan kemampuan untuk memulai sebuah usaha.

Personal attitude memberikan peranan yang penting dalam pembentukan intensi berwirausaha. Sikap siswa tidak terbentuk saat dilahirkan tetapi sikap tersebut terbentuk sesuai dengan perkembangannya. Apabila siswa sudah dibentuk untuk berwirausaha maka siswa tersebut akan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha. Munculnya sikap tersebut akan menumbuhkan perasaan yakin dan mampu untuk memulai berwirausaha. Siswa akan berpikir bahwa berwirausaha adalah pilihan karir yang tepat bagi dirinya dan mencoba untuk mewujudkan keinginannya sebagai pengusaha. Siswa akan melakukan apa saja yang akan mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha dan tidak mudah menyerah sehingga intensi siswa untuk berwirausaha juga akan bertambah tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku dan kepercayaan-kepercayaan kontrol. Kepercayaan-kepercayaan perilaku adalah sikap (*attitude*) baik positif maupun negatif. Sedangkan kepercayaan-kepercayaan kontrol adalah efikasi diri (*self efficacy*). Semakin menarik sikap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pada hasil signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha adalah $0,035 < 0,05$ yang berarti bahwa H_7 yang menyatakan "Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 diterima. Hal ini berarti semakin

baik lingkungan sosial dari masing-masing siswa serta adanya efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

Hasil perhitungan uji sobel pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha menghasilkan $t_{hitung} = 2,388 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H_7 yaitu efikasi diri dapat memediasi lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha diterima.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang ada di dalam kehidupan manusia, sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Keluarga yang memberikan dukungan yang penuh bagi siswa untuk berwirausaha sangat berpengaruh dengan niat siswa untuk berwirausaha. Sedangkan keluarga yang kurang mendukung siswa untuk berwirausaha dan mengharapkan anaknya untuk menjadi pegawai saja akan mengurangi semangatnya untuk menjadi wirausaha.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa. Teman bergaul, tetangga, dan media massa memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi siswa. Siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-teman yang pernah memiliki usaha atau sedang menjalankan usahanya sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mempertimbangkan untuk mengikuti jejak temannya untuk memiliki usaha seperti berjualan pulsa atau makanan kecil. Siswa juga dapat belajar dari tetangga yang memiliki usaha. Media massa yang memunculkan wirausaha yang sukses juga dapat menginspirasi siswa untuk memulai sebuah usaha suatu saat nanti.

Lingkungan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam memunculkan niat berwirausaha siswa. Keluarga memberikan pengajaran yang baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan sesuai dengan karakter wirausaha. Dukungan dari

keluarga memberikan pengaruh bagi siswa untuk memiliki niat berwirausaha. Misalnya, salah satu anggota keluarga memiliki usaha sendiri kemudian siswa dapat belajar berwirausaha dan mulai muncul niat untuk berwirausaha setelah lulus nanti. Masyarakat juga dapat memberikan pengaruh bagi siswa dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang diikutinya. Lingkungan sekitar yang sebagian besar adalah wirausaha juga dapat menumbuhkan niat untuk berwirausaha siswa. Dari dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan merasa mampu dan yakin untuk mewujudkan keinginannya untuk memiliki usaha sendiri. Oleh karena itu, intensi berwirausaha siswa akan bertambah tinggi dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial siswa dan keyakinan siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan normatif dan kepercayaan-kepercayaan kontrol. Kepercayaan-kepercayaan normatif adalah lingkungan sosial seseorang. Sedangkan kepercayaan-kepercayaan kontrol adalah efikasi diri (*self efficacy*). Semakin menarik norma subyektif suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil simpulan antara lain: Ada pengaruh positif *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 secara parsial sebesar 19,62%. Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 secara parsial sebesar 7,62%. Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 secara

parsial sebesar 29,70%. Ada pengaruh positif *personal attitude* terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 secara parsial sebesar 8,35%. Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap efikasi diri siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 secara parsial sebesar 11,42%. Efikasi diri secara signifikan dapat memediasi *personal attitude* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso tahun ajaran 2015/2016 sebesar 0,037. Efikasi diri secara signifikan dapat memediasi lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016 sebesar 0,016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Couto, Casio Pasin, Sandra R.H. Mariano, and Veronica Feder Mayer. 2013. "Entrepreneurial Intention in Brazil : The Challenge in Using International Measurement". *Dalam Revista Alcance - Electronica*, Volume 20 No. 04. Page 447-459. Universidade Federal Fluminense
- Farida, Sifa., & Ahmad Nurkhin. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. **Economic Education Analysis Journal**, [S.l.], V. 5, N. 1, Apr. 2016. Issn 2252-6544. Retrieved From < HYPERLINK "http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003" \t "_new" <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003> >
- Aprilia, Fitriani. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. **Economic Education Analysis Journal**, [S.l.], V. 1, N. 2, Nov. 2012. Issn 2252-6544. Retrieved From < HYPERLINK "http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/527" \t "_new" <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/527> >
- Princes, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia". *Dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Volume 23 No. 04. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Linan, Francisco, Juan Carlos Rodriguez-Cohard, and Jose M. Rueda-Cantuche. 2011. "Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels : a Role for Education". *Dalam International Entrepreneur Management Journal*, Volume 7. Page 195-218. Spain: University of Seville
- Longenecker, Justin G., Carlos W. Moore, dan J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Purwanto, M. Ngalm. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Mintarti, Lily Hendrasti Novadjaja, dan Nur Khusniyah Indrawati. 2011. "Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Baru". *Dalam Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 9 No. 2. Hal 329-339. Malang: Universitas Prawijaya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Darmanto dan Prasilowati Sri Lestari. 2014. "Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students (An Empirical Study on University Students in Semarang, Indonesia)".

Dalam International Journal of Engineering and Management Sciences, Volume 5 No. 3. Hal 184-196

Wiyanto, Hendra. 2014. "Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara)". *Dalam Jurnal Manajemen*, Volume XVIII No. 01. Hal 114-129. Jakarta: Universitas Tarumanegara